

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal dipandang sebagai salah satu komponen penting dalam sistem perekonomian karena berfungsi sebagai sarana yang mempertemukan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana, yaitu investor, dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, yaitu emiten. Melalui keberadaan pasar modal, individu atau lembaga yang memiliki dana dapat menanamkan modalnya dengan harapan memperoleh imbal hasil, sementara perusahaan sebagai emiten dapat memperoleh sumber pendanaan tanpa harus menunggu akumulasi dana internal. Selain itu, pasar modal memiliki peran keuangan karena memberikan peluang bagi investor untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan jenis instrumen investasi yang dipilih. Keberadaan pasar modal juga berkontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi dengan menyediakan alternatif pembiayaan bagi pelaku usaha, sehingga memungkinkan ekspansi usaha yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan kesejahteraan masyarakat secara umum.² Di samping itu, pasar modal juga berfungsi sebagai indikator kondisi perekonomian suatu negara, karena pergerakan harga dan volume perdagangan efek mencerminkan ekspektasi pelaku pasar terhadap kinerja ekonomi dan dunia usaha. Dengan demikian, keberadaan pasar modal yang

² Rizki Saeful Millah, dkk, "Investasi Saham Dan Pasar Modal Syariah", (*Journal of Innovative and Creativity*, vol. 5 No.3 2025),<https://joecy.org/index.php/joecy>.

efisien dan transparan sangat penting dalam menciptakan sistem keuangan yang sehat, berdaya saing, serta mampu mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini didukung oleh regulasi dan pengawasan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta penetapan prinsip-prinsip syariah oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Kehadiran produk keuangan syariah di pasar modal Indonesia diawali dengan peluncuran reksa dana syariah oleh PT Danareksa Investment Management pada tahun 1997, dan secara resmi diakui pada tahun 2003 melalui Nota Kesepakatan antara Bapepam-LK dengan DSN-MUI. Kerja sama tersebut memberikan landasan hukum yang kuat bagi pengembangan pasar modal syariah serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.³ Selain itu, perkembangan pasar modal syariah ditandai dengan meningkatnya jumlah efek syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah (DES), termasuk saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah tidak hanya berperan sebagai alternatif investasi yang sesuai prinsip Islam, tetapi juga berkontribusi

³ Nisa Muthia Pramesti, Titik Mildawati, “Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya di BEI”, (*Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.8 No.4 2019) hal 3-5.

dalam meningkatkan inklusi keuangan dan stabilitas sistem keuangan nasional.

Gambar 1.1 Perkembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia 2017 - 2024



Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan Periode 2017-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 yang ditampilkan, dapat direpresentasikan bahwa pasar modal syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan dan berkelanjutan selama periode 2017 hingga 2024, yang ditinjau dari tiga indikator utama, yaitu kapitalisasi pasar syariah, jumlah emiten syariah, dan jumlah investor syariah. Kapitalisasi pasar syariah menunjukkan tren meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017, kapitalisasi pasar masih berada pada tingkat yang relatif lebih rendah, kemudian terus mengalami kenaikan hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2024. Hal ini mencerminkan semakin besarnya nilai pasar saham syariah dan meningkatnya kepercayaan pelaku pasar terhadap instrumen investasi berbasis syariah. Secara keseluruhan, grafik ini merepresentasikan

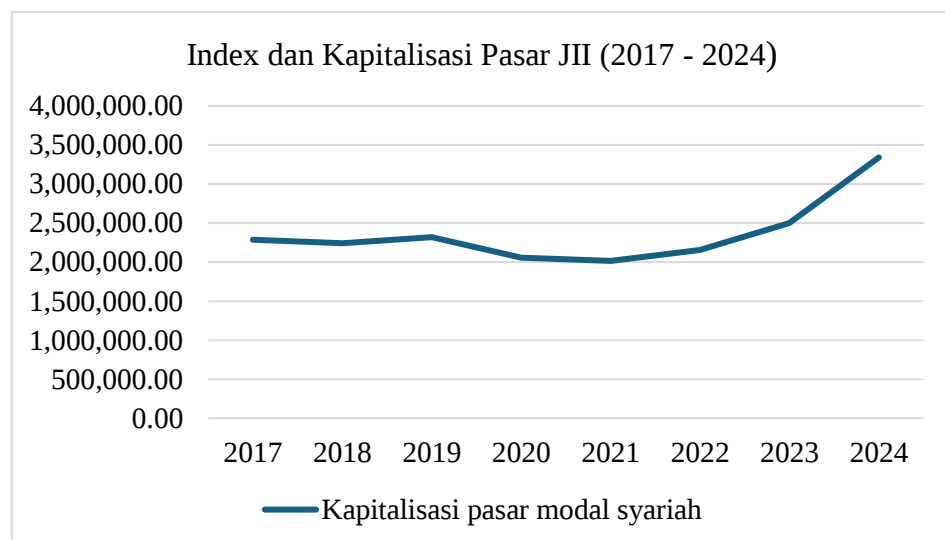
bahwa pasar modal syariah di Indonesia berada dalam fase ekspansi dan penguatan, baik dari sisi nilai pasar, jumlah emiten, maupun partisipasi investor. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Jumlah emiten syariah juga mengalami peningkatan secara bertahap. Pada awal periode, jumlah emiten masih terbatas, namun terus bertambah setiap tahunnya hingga mencapai jumlah yang hampir stabil pada akhir periode pengamatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan memilih untuk masuk ke dalam pasar modal syariah.

Pasar modal syariah berkembang pesat dan menjadi bagian penting dari sistem keuangan nasional. Peluncuran Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2000 menjadi tonggak penting dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia, yang bertujuan memberikan panduan bagi investor dalam memilih saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Data Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa jumlah saham syariah dan investor pasar modal syariah terus meningkat dari tahun ke tahun, meskipun sempat mengalami perlambatan pada masa pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pasar modal syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional.⁴

⁴ Catur Kumala Dewi, dkk, *Jakarta Index (JII) Pasca Pandemi*, (Dedikasi Vol 23 No.1 2022), hal 42.

Jakarta Islamic Index (JII), yang berfungsi sebagai indikator kinerja saham-saham berbasis syariah. Indeks ini terdiri atas 30 emiten terpilih yang telah memenuhi prinsip-prinsip syariah dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Emiten yang tergabung dalam JII merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang baik. Jakarta Islamic Index (JII) digunakan untuk merefleksikan kinerja ekuitas syariah yang diperdagangkan sesuai dengan ketentuan syariah Islam dan terbebas dari praktik riba, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemilihan portofolio investasi syariah.⁵

Gambar 1.2 Kapitalisasi Pasar JII 2017 - 2024



Sumber Data : Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2024.

Berdasarkan gambar di atas yang ditampilkan, dapat direpresentasikan bahwa kapitalisasi pasar Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017–2024 mengalami fluktuasi namun menunjukkan

⁵ Cindi Rahmawati, Wahyu Dwi Warsitasariq, “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Index Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII)”, (*Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* Vol. 5 No. 6, 2023) hal. 5 DOI: 10.47467/alkharaj.v5i6.2039.

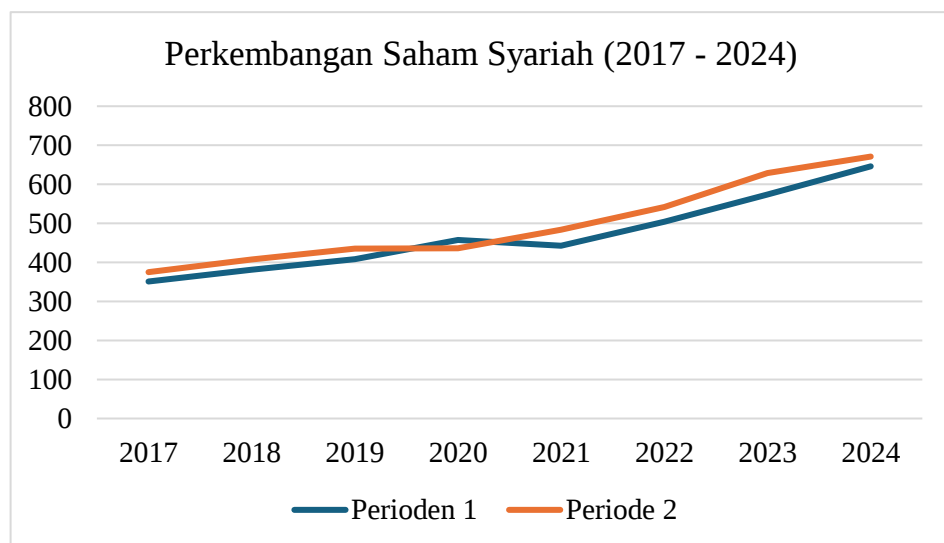
kecenderungan meningkat di akhir periode. Pada tahun 2017, kapitalisasi pasar JII tercatat sebesar 2.288.015,67 dan mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018 menjadi 2.239.507,78. Selanjutnya, pada tahun 2019 terjadi peningkatan menjadi 2.318.565,69, yang menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasar saham syariah. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, kapitalisasi pasar JII mengalami penurunan cukup signifikan, masing-masing menjadi 2.058.772,65 dan 2.015.192,24. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan kondisi ketidakpastian ekonomi global yang berdampak pada pasar modal, termasuk pasar saham syariah.

Memasuki tahun 2022, kapitalisasi pasar mulai mengalami pemulihan dengan nilai 2.155.449,41, kemudian meningkat cukup tajam pada tahun 2023 menjadi 2.501.485,69. Puncak peningkatan terjadi pada tahun 2024, di mana kapitalisasi pasar JII mencapai 3.340.604,23, yang merupakan nilai tertinggi selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, grafik ini merepresentasikan bahwa meskipun kapitalisasi pasar JII sempat mengalami tekanan pada periode 2020–2021, pasar saham syariah menunjukkan daya tahan dan kemampuan untuk pulih, serta mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini mencerminkan meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah serta semakin kuatnya peran pasar modal syariah dalam perekonomian Indonesia.

Harga saham cerminan nilai perusahaan yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Pergerakan harga

saham mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja, prospek, serta risiko perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi minat investor terhadap suatu saham, maka permintaan akan meningkat dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, sentimen negatif yang timbul akibat ketidakpastian ekonomi, penurunan kinerja perusahaan, maupun kondisi pasar yang tidak stabil dapat menyebabkan penurunan harga saham. Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan sekaligus sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh para investor.⁶

Gambar 1.3 Perkembangan Saham Syariah (2017-2024)



Sumber Data : Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2024

Grafik tersebut merepresentasikan perkembangan jumlah saham syariah pada Periode 1 dan Periode 2 selama tahun 2017–2024. Secara umum, kedua periode menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun,

⁶ Lydia Ayu Savitr, Hening Widi Oetomo, “Pengaruh Leverage, Price Earnings Ratio, Dividend Payout Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif”, (*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* : Vol. 5, No. 7 2016).

meskipun terdapat beberapa fluktuasi. Pada tahun 2017, jumlah saham syariah tercatat sebanyak 351 pada Periode 1 dan meningkat menjadi 375 pada Periode 2. Tren kenaikan berlanjut hingga tahun 2019, di mana jumlah saham mencapai 408 (Periode 1) dan 435 (Periode 2). Pada tahun 2020 terjadi perbedaan pola, di mana Periode 1 meningkat menjadi 457, sementara Periode 2 sedikit menurun menjadi 436. Namun, setelah itu, kedua periode kembali mengalami peningkatan yang konsisten hingga tahun 2024. Pada tahun 2024, jumlah saham syariah mencapai nilai tertinggi, yaitu 646 pada Periode 1 dan 671 pada Periode 2. Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa pasar saham syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan, yang mencerminkan meningkatnya minat investor serta bertambahnya emiten yang memenuhi prinsip-prinsip syariah.

Harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh faktor fundamental perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan, seperti *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value*. (DPR) menunjukkan persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen sering dipandang sebagai sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan. Perusahaan yang konsisten membagikan dividen bahkan meningkat dari tahun ke tahun sering dianggap memiliki posisi keuangan yang stabil. PER mencerminkan ekspektasi pasar terhadap pertumbuhan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi PER menunjukkan keyakinan investor terhadap

prospek laba di masa depan. Sementara itu, *Book Value* menggambarkan nilai intrinsik saham berdasarkan aset bersih perusahaan, yang sering digunakan investor untuk menilai apakah saham tersebut *undervalued* atau *overvalued*. Kombinasi dari ketiga indikator fundamental tersebut berperan penting dalam membentuk persepsi investor dan pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.⁷

Dividend Payout Ratio (DPR) salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dividen per saham dengan laba per saham yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Mencerminkan kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen perusahaan, yaitu keputusan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan bagian laba yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Semakin tinggi nilai DPR, semakin besar bagian laba yang dialokasikan untuk dividen, sedangkan semakin rendah nilai DPR menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan penahanan laba untuk pembiayaan internal dan pengembangan usaha di masa mendatang. Bagi investor, *Dividend Payout Ratio* memiliki peranan penting karena berkaitan dengan tingkat pengembalian yang diperoleh dalam bentuk dividen. DPR yang stabil dapat memberikan sinyal positif mengenai

⁷ Bela Kurnia Davis, "Determinan Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)", (*Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi& Bisnis Syariah* Vol. 4 No. 4 (2022), hal 5-7.

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan Keuangan menjaga konsistensi pembagian dividen.⁸

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai harga saham suatu perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham terhadap laba per saham (*earning per share*). Rasio ini menunjukkan seberapa besar kesediaan investor membayar setiap satu unit laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, PER sering digunakan sebagai indikator untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi undervalued atau overvalued di pasar. Mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. PER yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa investor memiliki harapan pertumbuhan laba yang besar, sedangkan PER yang rendah dapat mengindikasikan ekspektasi pertumbuhan yang lebih rendah atau adanya risiko tertentu yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, analisis PER perlu dilakukan secara komparatif dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama serta dikaitkan dengan kondisi fundamental perusahaan agar penilaian terhadap nilai saham menjadi lebih akurat dan objektif.⁹

Book Value merupakan nilai buku perusahaan yang mencerminkan nilai bersih aset perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajiban atau

⁸ Muhammad Ikhsan, dkk, “Determinan Dividend Payout Ratio Perusahaan manufaktur Indonesia yang GO Public”, (*Jurnal Ekonomi : Journal of Economic*, Vol.12 No.1 2021) hal 3- 5.

⁹ Wilantika Wulandari, “Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), dan Return on Asset (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (*Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 4, 2019), hal. 4.

liabilitasnya. Nilai ini diperoleh dari selisih antara total aset dan total kewajiban sebagaimana tercantum dalam laporan posisi keuangan (neraca). Dalam analisis saham, book value sering dinyatakan dalam bentuk *Book Value per Share* (BVPS), yaitu nilai buku perusahaan yang dibagi dengan jumlah saham beredar.¹⁰

Book Value digunakan sebagai salah satu indikator fundamental untuk menilai kewajaran harga saham di pasar. Dengan membandingkan harga pasar saham terhadap book value per share, investor dapat menilai apakah saham tersebut tergolong *undervalued* atau *overvalued*. Book value yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset bersih yang kuat sebagai dasar operasional, sedangkan book value yang rendah dapat mengindikasikan lemahnya struktur permodalan. Oleh karena itu, analisis book value perlu dikombinasikan dengan rasio keuangan lainnya serta prospek kinerja perusahaan agar menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif dan akurat.¹¹

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index (JII). Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Putra (2024) meneliti pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan dividen terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta

¹⁰ Veronica Tria Angelawati dan Wajib Ginting, “Pengaruh Price to Book Value, ROA dan Institutional Ownership Terhadap Harga Saham”, (*Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*), Vol. 4, No. 3, 2025), hal. 1097–1104.

¹¹ Rafly Raditya Syahputra dan Wiwi Idawati, “Pengaruh Price Earnings Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang Tercatat di BEI 2017–2021”, (*Journal of Accounting, Management, and Islamic Economics*, Vol. 2, No. 1, 2024.)

Islamic Index (JII) dengan periode pengamatan 2019–2023. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa kebijakan pembagian dividen berperan penting dalam memengaruhi persepsi investor, namun fokusnya masih terbatas pada variabel dividen secara agregat tanpa membedakan komponen proporsi laba yang dibagikan sebagai *Dividend Payout Ratio* (DPR).¹²

Penelitian kedua Penelitian yang dilakukan oleh Eryafdi dan Nasihah (2021) meneliti pengaruh rasio finansial, dividen, dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 dengan periode pengamatan 2018–2019. Penelitian tersebut menggunakan 14 variabel independen yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, rasio nilai pasar, variabel dividen, serta komponen arus kas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial terdapat delapan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Earnings Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan Arus Kas Pendanaan (AKP). Sementara itu, *Quick Ratio* (QR), *Return on Equity* (ROE), *Price Book Value* (PBV), *Price Earning Ratio* (PER), Arus Kas

¹² Verawati dan Putra, “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan JII 2019–2023”, (*Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, Vol. 3, No. 1, 2024), hal 5.

Operasi (AKO), dan Arus Kas Investasi (AKI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memberikan gambaran bahwa variabel-variabel yang berkaitan dengan profitabilitas dan kebijakan dividen memiliki peran penting dalam memengaruhi harga saham perusahaan syariah. Namun demikian, variabel rasio valuasi seperti PER dan PBV tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam konteks penelitian tersebut, sehingga menunjukkan bahwa investor pada indeks JII 70 lebih mempertimbangkan kinerja fundamental dan pembagian dividen dibandingkan indikator valuasi pasar.¹³

Berdasarkan research gap tersebut, pembaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara khusus memfokuskan objek pada perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII), sehingga memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pasar modal syariah. Kedua, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, yaitu 2017–2024, yang mencakup berbagai kondisi ekonomi, termasuk masa perlambatan dan pemulihan pasar. Hal ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perilaku harga saham. Ketiga, penelitian ini menguji pengaruh DPR, PER, dan *Book Value* secara simultan dan parsial terhadap harga saham, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh

¹³ Ilham Ramadhan Ersyafdi, Durotun Nasihah, “Pengaruh rasio finansial, dividen dan arus kas terhadap harga saham jakarta islamic index 70”, (*Inovasi*, Vol. 17, No. 4, 2021), hal 6-7.

mengenai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham perusahaan syariah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis **Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* dan *Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Selama Periode 2017 – 2024.**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Keputusan identifikasi masalah mencakup berbagai kemungkinan permasalahan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka beberapa permasalahan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan salah satu indikator keuangan yang mencerminkan kebijakan dividen perusahaan, yaitu proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Bagi investor, DPR menjadi sinyal penting terkait kinerja dan prospek perusahaan. Namun, tingkat DPR perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan variasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Perbedaan kebijakan dividen ini berpotensi memengaruhi persepsi investor dan pergerakan harga saham. DPR yang terlalu rendah dapat mengurangi minat investor, sementara DPR yang terlalu tinggi dapat mengurangi dana internal

perusahaan untuk ekspansi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai pengaruh DPR terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII.

- b. *Price Earnings Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan laba per saham, yang sering digunakan investor untuk menilai apakah suatu saham tergolong mahal atau murah. PER mencerminkan ekspektasi investor terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dengan PER tinggi biasanya diharapkan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, namun juga mengandung risiko valuasi yang tinggi. Di sisi lain, PER yang rendah dapat mencerminkan undervaluasi atau rendahnya kepercayaan investor. Fluktuasi PER pada perusahaan yang terdaftar di JII menunjukkan adanya perbedaan penilaian pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan, sehingga perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pengaruh PER terhadap harga saham.
- c. *Book Value* merupakan nilai buku saham yang mencerminkan nilai aset bersih perusahaan per lembar saham. *Book Value* sering digunakan investor sebagai dasar penilaian fundamental untuk mengetahui nilai intrinsik suatu saham. Perbedaan antara harga saham dan nilai book value dapat mencerminkan kondisi *overvalued* atau *undervalued*. Pada perusahaan yang terdaftar di JII, nilai book value cenderung bervariasi akibat perbedaan struktur aset, kinerja

keuangan, dan kebijakan manajemen. Ketidak sesuaian antara nilai *Book Value* dan harga saham menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana *Book Value* berpengaruh terhadap pembentukan harga saham di pasar modal syariah.

- d. Harga saham merupakan indikator penting yang mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal serta persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Pergerakan harga saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal seperti DPR, PER, dan *Book Value* menjadi bagian dari analisis fundamental yang sering digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan mengenai pengaruh masing-masing rasio keuangan tersebut terhadap harga saham, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih konsisten.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dirumuskan persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value* (BV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024?

2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024?
4. Apakah *Book Value* (BV) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value* (BV) secara simultan Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024.
2. Untuk menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024.
3. Untuk menguji pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024.
4. Untuk menguji pengaruh *Book Value* (BV) terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) 2017–2024.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan pasar modal syariah. Menambah referensi ilmiah mengenai pengaruh DPR, PER, dan *Book Value* terhadap harga saham pada perusahaan berbasis syariah. Menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya dalam memilih saham syariah berdasarkan analisis fundamental.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan kebijakan dividen untuk meningkatkan kepercayaan investor.

c. Bagi Akademi

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pembelajaran dan penelitian di bidang pasar modal syariah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi, perbandingan, dan dasar pengembangan penelitian yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk mengetahui batas pembahasan supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah sehingga penelitian ini lebih efektif dan efisien. Sedangkan Batasan penelitian merupakan upaya untuk menentukan dan menetapkan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah berguna untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk atau tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian. Maka dari itu, dari identifikasi peneliti memberikan batasan masalah yang diteliti agar lebih spesifik yaitu Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2020–2024. Variabel independen yang dianalisis meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value* (BV), sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak membahas faktor eksternal di luar variabel yang diteliti.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2017–2024, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, variabel yang dianalisis hanya meliputi *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Book Value* (BV), sehingga belum mencakup faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham. Ketiga, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan publikasi resmi, sehingga sepenuhnya bergantung pada kelengkapan dan keakuratan data yang tersedia. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

G. Penegasan Variabel

Peneliti dalam membuat karya ilmiah ini perlu menghindari adanya kekeliruan atau kesalahan dalam memahami judul yang telah diangkat. Sehingga untuk menjaga hal tersebut penulis menjelaskan pengertiannya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Harga saham

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar. Harga saham mencerminkan

penilaian investor terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi keuangan, manajerial, maupun prospek pertumbuhan di masa depan.¹⁴ Perubahan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, stabilitas politik, dan sentimen pasar. Dalam konteks investasi, harga saham menjadi indikator utama yang digunakan investor untuk menilai apakah suatu saham layak dibeli, dipertahankan, atau dijual. Harga saham yang meningkat menunjukkan adanya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penurunan harga saham dapat mencerminkan adanya persepsi risiko atau penurunan ekspektasi terhadap perusahaan. Oleh karena itu, harga saham sering dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan di pasar modal.¹⁵

b. *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya proporsi laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR mencerminkan kebijakan dividen yang diterapkan oleh manajemen, yaitu keputusan mengenai berapa besar laba yang akan dibagikan kepada investor dan berapa besar yang akan ditahan sebagai laba

¹⁴ Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2017), hal. 143.

¹⁵ Brigham dan Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hal. 78.

ditahan untuk pembiayaan internal perusahaan.¹⁶ DPR juga memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pendapatan kepada pemegang saham. DPR yang tinggi dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang stabil dan kinerja keuangan yang baik. Namun, DPR yang terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam membiayai ekspansi usaha. Sebaliknya, DPR yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan lebih memprioritaskan pertumbuhan jangka panjang dibandingkan pembagian dividen.¹⁷

c. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara harga saham dengan laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar kesediaan investor untuk membayar setiap satu unit laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan kata lain, PER menggambarkan tingkat optimisme investor terhadap prospek pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang.¹⁸ PER sering digunakan sebagai alat penilaian saham, khususnya dalam menentukan apakah suatu saham tergolong mahal (*overvalued*) atau murah (*undervalued*). PER yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 207.

¹⁷ Horne dan Wachowicz, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hal. 275.

¹⁸ Tandelilin, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hal. 375.

pertumbuhan yang tinggi terhadap perusahaan, meskipun juga mengandung risiko yang lebih besar.¹⁹

d. *Book Value*

Book Value merupakan nilai buku perusahaan yang menunjukkan besarnya nilai aset bersih perusahaan setelah dikurangi seluruh kewajibannya. Nilai ini diperoleh dari laporan posisi keuangan (neraca) dan mencerminkan kekayaan bersih yang dimiliki perusahaan secara akuntansi.²⁰ *Book Value* sering digunakan sebagai indikator nilai intrinsik perusahaan, terutama dalam analisis fundamental saham. Dalam konteks investasi, *Book Value* memberikan gambaran mengenai seberapa besar nilai riil perusahaan apabila seluruh asetnya dijual dan seluruh kewajibannya dilunasi. Investor sering membandingkan harga pasar saham dengan *Book Value* untuk menilai apakah suatu saham berada dalam kondisi *undervalued* atau *overvalued*. *Book Value* yang tinggi menunjukkan struktur permodalan yang kuat dan tingkat solvabilitas yang baik, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.²¹

2. Devinisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti agar dapat diukur secara

¹⁹ *Ibid*, hal. 151.

²⁰ *Ibid*, hal. 49.

²¹ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 32.

empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Book Value* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Variabel bebas terdiri dari *Dividen Payout Ratio* (X_1), *Price Earning Ratio* (X_2), dan *Book value* (X_3), sedangkan variabel terikat adalah Harga saham (Y).

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pengantar penelitian yang mencakup latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, identifikasi dan Batasan masalah agar fokus penelitian jelas, rumusan masalah sebagai pertanyaan utama yang akan dijawab, tujuan penelitian yang ingin dicapai, kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan Batasan waktu, tempat, dan objek, serta sistematika penulisan yang memberikan gambaran tingkat tentang susunan bab dalam skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Memuat kajian teori yang relevan sebagai landasan ilmiah, ulasan penelitian terdahulu yang berkaitan untuk menunjukkan posisi penelitian ini, kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel, dan hipotesis yang akan diuji jika penelitian bersifat kuantitatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu pelaksanaan

penelitian, populasi dan sampel yang menjadi objek studi, teknik pengumpulan data seperti laporan keuangan. serta teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data dan menjawab rumusan masalah.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian hasil penelitian meliputi deskripsi data, hasil pengujian asumsi klasik (jika ada), hasil analisis statistik, serta pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan secara mendalam terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh pada bab sebelumnya. Setiap hasil pengujian dianalisis dan diinterpretasikan dengan mengaitkannya pada teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap setiap rumusan masalah penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya, praktisi, maupun pihak-pihak terkait sesuai dengan temuan penelitian.